

Pertambangan Ilegal Malaysia di Sintang Ditelusuri

Komando Resor Militer 121 Alambhana Wanawwai kembali menelusuri dugaan eksploitasi batu bara di perbatasan Sarawak, yang masuk Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Lokasi eksploitasi batu bara diduga di Bukit Selantik, Kawasan Kelingkang, Desa Jasa. Sejak tahun 1999-2008, telah beberapa kali survei sebagai lahan potensi batu bara oleh berbagai pihak.

Komandan Korem 121/ABW, Kolonel (Inf) Toto Rinanto menegaskan, dugaan itu tetap ditelusuri. "Laporan masyarakat sudah kita terima. Gubernur Kalbar juga sudah terima. Jadi laporan masyarakat itu secepatnya akan ditindaklanjuti. Pangdam sudah kirim surat ke Panglima III Briged Malaysia," katanya di Markas Kodam XII/Tanjungpura di Pontianak, Selasa (8/11).

Toto mengatakan, bersama As Intel Kodam XII/Tanjungpura Kolonel Andi Muhammad, belum lama ini sudah berkoordinasi dengan Panglima III Briged Malaysia, terkait isu ini. Malaysia pun sangat terbuka bersama-sama mencari tahu kebenaran informasi warga itu. "Laporan masyarakat itu menyebutkan ada kegiatan penambangan batu bara di Jasa, Senaning, bagian Utara Sintang. Katanya ada terowongan di sana. Secara resmi Kodam akan kirim surat resmi dulu ke Panglima III Briged untuk menindaklanjuti. Supaya tidak menjadi isu liar kita mau bukti, bukan cuma katanya-katanya," ucap Toto.

Toto berjanji, jika ada pertambangan Malaysia masuk ke wilayah RI secara ilegal, akan disikapi. Tentu, untuk mengingatkan dan mengajak saling menghargai serta menghormati dalam hubungan negara bertetangga.

"Jadi, kita jangan hanya bisa mengeluarkan *statement* kalau kita ini masih bersaudara serumpun, tapi di belakang kita tak saling menghargai. Saya berterima kasih kepada Panglima III Briged Malaysia yang begitu *welcome* kepada kita."

Sebelumnya, Gubernur Kalbar Cornelis, telah mengirim surat kepada Menteri Dalam Negeri selaku Kepala Badan Nasional Pengelola Perbatasan. Surat bernomor 641/1013/BPKPK-KS tanggal 11 Maret 2010 itu merujuk pada hasil kunjungan tim dari BPKPK Kalbar ke Desa Jasa pada 19-21 Februari 2010.

Surat ini meminta pemerintah pusat serius menyikapi laporan masyarakat mengenai dugaan tambang batu bara Malaysia yang sudah masuk Indonesia.

Surat itu meminta investigasi terhadap laporan masyarakat di Desa Jasa, Kecamatan Ketungau Hulu, Sintang.